**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN KEWAJIBAN JANGKA PENDEK PADA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) TIRTA KANDILO DI KABUPATEN PASER**

**MERZA NOVA RIZKILA**

**Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mulawarman**

**ABSTRAK**

Merza Nova Rizkila, 2017. Analisis Sistem Pengendalian Intern Kewajiban Jangka Pendek Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Kandilo di Kabupaten Paser, di bawah bimbingan Ibu Anis Rachma Utary dan Ibu Wulan Iyhig Ratna Sari

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Kandilo Kabupaten Paser, masih memiliki kerugian yang sangat tinggi. Saat ini PDAM masih memiliki hutang jangka pendek yang cukup besar pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp9.672.734, terdiri dari hutang non usaha yaitu hutang pajak pengambilan air permukaan sebesar Rp8.852.234 dan titipan retribusi sampah pelanggan sebesar Rp820.500 pada tahun 2015 meningkat menjadi sebesar Rp36.950.186 yang terdiri hutang non usaha yaitu hutang pajak pengambilan air permukaan sebesar Rp26.360.436 dan titipan retribusi sampah pelanggan sebesar Rp10.589.750 serta pada tahun 2016 meningkat menjadi sebesar Rp38.820.30 yang terdiri dari hutang usaha koperasi karyawan tirta kandilo sebesar Rp4.172.800 dan hutang non usaha sebesar Rp34.647.506 yaitu titipan retribusi sampah pelanggan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis sistem pengendalian intern kewajiban jangka pendek Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Kandilo di Kabupaten Paser. Metode analisis yang digunakan adalah metode kuantitatif yaitu perhitungan ilmiah yang berasal dari sampel orang-orang atau karyawan yang diminta menjawab atas sejumlah pertanyaan tentang survey untuk menentukan frekuensi dan persentase tanggapan mereka. Alat analisis yang digunakan adalah Internal Control Questionairries (ICQ).

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh yaitu PDAM TIrta Kandilo Kabupaten Paser tidak memiliki job description secara tertulis, sehingga akan mempengaruhi kinerja karyawan yang bersangkutan akibat beban kerja yang tidak seimbang, tidak dibuatnya check register dan voucher register sehingga akan memakan waktu lama. Pada saat mencairkannya kembali dan mungkin saja payment voucher yang bersangkutan hilang atau rusak, bukti kas keluar tidak dicap lunas sehingga staf, yang bersangkutan terkadang sulit memisahkan antara dokumen yang sudah lunas dengan yang belum lunas, dan itu menyebabkan terbuangnya waktu kerja staf yang bersangkutan.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu PDAM Tirta Kandilo tidak memiliki uraian tugas dan tanggung jawab secara tertulis,tidak dibuatnya check register dan voucher register. Bukti kas keluar tidak dicap lunas dan tidak adanya pemisahan dokumen yang telah lunas dengan yang belum lunas. Dari kondisi demikian pihak organisasi akan mengalami ketidak efektifan dalam proses pembayaran kewajiban khususnya kewajiban jangka pendek

Kata Kunci : Sistem Pengendalian Intern, Kewajiban Jangka Pendek, Deskripsi Pekerjaan

**ABSTRACT**

Merza Nova Rizkila, 2017. Analysis of Internal Control System of Short-term Liabilities at Tirta Kandilo Regional Water Company (PDAM) in Paser District, under the guidence of Mrs. Anis Rachma Utary and Mrs. Wulan Iyhig Ratna Sari.

Regional Water Company (PDAM) Tirta Kandilo Paser Regency, still has a very high loss. At present, PDAM still has significant short term debt in 2014 amounting to Rp9,672,734, consisting of non-business payables, namely surface water-taking tax debt of Rp8,852,234 and waste customer levy entitlement of Rp820,500 in 2015 increased to Rp36,950,186, which consists of non-business payables, namely surface water borrowing taxes amounting to Rp26,360,436 and warehouse levy subscriptions amounting to Rp10,589,750 and in 2016 increased to Rp38,820.30 consisting of payable cooperative business employees tirta kandilo amounting to Rp4.172.800 and non-operating payables amounting to Rp34,647,506 which is the customer's waste levy deposit.

The purpose of this research is to know and analyze internal control system of short-term obligation of Tirta Kandilo Regional Water Company (PDAM) in Paser Regency. The method of analysis used is a quantitative method of scientific calculation derived from a sample of people or employees who are asked to answer a number of questions about the survey to determine the frequency and percentage of their responses. Analyzer used is Internal Control Questionairries (ICQ).

Based on the results of analysis obtained that PDAM TIrta Kandilo Paser has no job description in writing, so it will affect the performance of employees concerned due to unbalanced workload, not making check registers and voucher registers so it will take a long time. Upon disbursement and possibly the voucher payment is lost or damaged, the cash out proof is not stamped in full so that the staff concerned can sometimes find it difficult to separate the already paid and unpaid documents, thereby wasting the staffing time.

The conclusion of this research is PDAM Tirta Kandilo do not have job description and responsibility documen on the not made check register and register voucher. The cash out proof is not stamped in full and the absence of separation of documents has been paid off with the unpaid. From such conditions the organization will experience ineffective in the process of payment of obligations, especially short-term liabilities

Keywords: internal control system, short term obligations, job description

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1.1. Latar Belakang

Berdasarkan Penelitian Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Kandilo Kabupaten Paser, masih memiliki kerugian yang sangat tinggi. Saat ini PDAM masih memiliki hutang jangka pendek yang cukup besar pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp9.672.734, terdiri dari hutang non usaha yaitu hutang pajak pengambilan air permukaan sebesar Rp8.852.234 dan titipan retribusi sampah pelanggan sebesar Rp820.500 pada tahun 2015 meningkat menjadi sebesar Rp36.950.186 yang terdiri hutang non usaha yaitu hutang pajak pengambilan air permukaan sebesar Rp26.360.436 dan titipan retribusi sampah pelanggan sebesar Rp10.589.750 serta pada tahun 2016 meningkat menjadi sebesar Rp38.820.30 yang terdiri dari hutang usaha koperasi karyawan tirta kandilo sebesar Rp4.172.800 hutang ini karena PDAM meminta koperasi tirta kandilo melaksanakan pemasangan tambahan atas kekurangan sambungan rumah program MBR yang disubsidi oleh pemerintah Daerah Kab.Paser dan hutang non usaha sebesar Rp34.647.506 yaitu titipan retribusi sampah pelanggan. Kewajiban jangka pendek pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Kandilo Kabupaten Paser yaitu tidak lebih dari satu tahun, selain mempunyai hutang yang cukup tinggi, biaya operasional dan perawatan instalasi air minum pun semakin membengkak.

Walaupun PDAM Tirta Kandilo Kabupaten Paser memperoleh rugi bersih pada tahun 2014 sebesar Rp3.380.507.436 dan pada tahun 2015 mengalami laba menjadi sebesar Rp1.575.601.717 serta pada tahun 2016 laba meningkat menjadi sebesar Rp6.213.134.351. Peningkatan laba jauh lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan kewajiban jangka pendek. Sistem pengendalian intern kewajiban jangka pendek PDAM Tirta Kandilo tidak terkendali dikarenakan perusahaan tidak memiliki job description secara tertulis, tidak dibuatnya cek register dan voucher register, bukti kas keluar tidak dicap lunas dan tidak adanya pemisahan dokumen yang telah lunas dengan yang belum lunas. Fenomena di atas, tentu saja menjadi perhatian organisasi untuk menyusun sistem pengendalian intern yang lebih efektif dan efisien, di mana sistem pengendalian intern merupakan proses pemantauan yang memungkinkan manajemen mengetahui apakah tindakan yang dilakukan dan bagaimanakah tindakan koreksinya jika pelaksanaan tidak sesuai dengan yang telah ditetapkan semula. Suatu sistem pengendalian intern dikatakan memadai jika dengan diterapkannya sistem tersebut semua tujuan perusahaan dapat tercapai.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul “Analisis Sistem Pengendalian Intern Kewajiban Jangka Pendek Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Kandilo Di Kabupaten Paser”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, bagaimanakah sistem pengendalian intern kewajiban jangka pendek pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Kandilo di Kabupaten Paser?”

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis sistem pengendalian intern kewajiban jangka pendek pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Kandilo di Kabupaten Paser sesuai dengan tujuan perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

Penilitian ini dilakukan dengan manfaat tertentu yaitu diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu referensi dan bahan masukan ataupun pertimbangan bagi perusahaan dalam melaksanakan Sistem Pengendalian Intern (SPI) kewajiban jangka pendek.

2. Bagi Peneliti Lainnya

Penelitian ini diharapkan memberikan tambahan pengetahuan atau wawasan dalam bidang sistem pengendalian intern pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Kandilo dan memberikan sumbangan pemikiran sebagai bahan masukan untuk penelitian sejenis.

3. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu upaya untuk mendapatkan pengalaman dan pengetahuan yang berharga dalam penulis karya ilmiah dan memperdalam terutama pada bidang yang diteliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Sistem Pengendalian Intern

2.1.1. Sistem

Sutabri (2012:6), sistem adalah sekelompok unsur yang erat hubungannya satu dengan yang lain, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu.

2.1.2 Pengendalian Intern (internal control)

Diana dan Setiawati (2011:83) mendefinisikan pengendalian intern adalah proses yang diimplementasikan oleh dewan komisaris, pihak manajemen, dan mereka yang berada dibawah arahan keduanya, untuk memberikan jaminan yang wajar bahwa tujuan pengendalian dicapai dengan pertimbangan hal-hal berikut: (1) efektivitas dan efisiensi operasional organisasi,(2) keandalan laporan keuangan, (3) kesesuaian dengan hukum dan peraturan yang berlaku.

2.1.3. Pengertian Sistem Pengendalian Intern

Sistem Pengendalian Intern menurut Sukrisno (2011:319) sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain entintas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian.

2.1.4. Unsur-Unsur Pengendalian Intern

Unsur-unsur pengendalian intern yang dijelaskan dalam pernyataan Standar Akuntasi No.78 ( SAS 78) yang dikutip oleh Hall (2009:186-192) terdiri atas lima komponen, yaitu sebagai berikut:

1. Lingkungan Pengendalian

2. Penilaian Resiko

3. Informasi dan Komunikasi

4. Pengawasan

5. Aktivitas Pengendalian

2.1.5. Peran Penting Pengendalian Intern

Hall (2011:180) pembuatan dan pemeliharaan sistem pengendalian intern adalah kewajiban pihak manajemen yang penting. Aspek mendasar dari tanggung jawab penyediaan informasi pihak manajemen adalah untuk memberikan jaminan yang wajar bagi pemegang saham bahwa perusahaan dikendalikan dengan baik. Selain itu pihak manajemen bertanggung jawab untuk melengkapi informasi yang andal.

2.1.6. Prinsip-Prinsip Pengendalian Intern

Untuk melindungi aset perusahaan dan mempertinggi keakuratan dan kebenaran pencatatan akuntansinya, Weygandt, (2011:435-439) menjelaskan bahwa prinsip-prisip pengendalian intern adalah sebagai berikut:

1. Pembentuk tanggung jawab

2. Pemisahan tugas

3. Prosedur dan dokumentasi

4. Pengendalian fisik, mekanik dan elektronik

5. Verifikasi intern independen

6. Pengendalian lainnya

2.1.7. Ciri-ciri Pengendalian Intern Yang Baik

Menurut Purwono (2009:89) mendefinisikan bahwa pengertian mengenai kebaikan sebuah sistem pengendalian intern bersifat relative, sebab kebaikan sebuah sistem pengendalian intern yang diterapkan pada sebuah perusahaan tertentu belum tentu akan baik jika diterapkan perusahaan lain, meskipun kedua perusahaan tersebut memiliki jenis usaha, lingkup dan ukuran perusahaan yang sama. Perbedaan dalam bentuk sistem pengendalian tersebut dapat dipengaruhi oleh keahlian, pengalaman, serta filosofi yang dianut oleh masing-masing pimpinannya selain itu juga dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan yang diserahkan kepada pegawai.

2.1.8. Komponen Pengendalian Intern

Menurut Committee Of Sponsoring Organizations (COSO) oleh Romney dan Steinbart(2012:218-223) menjelaskan bahwa ada lima komponen pengendalian intern yang saling berhubungan dimana, komponen tersebut antara lain:

1. Lingkungan Pengendalian

2. Aktivitas-aktivitas pengendalian

3. Penilaian resiko

4. Informasi dan komunikasi

5. Mengawasi kinerja

2.2. Prinsip Pengendalian Intern Atas Kewajiban

Menurut PSAK Revisi (2009) liabilitas adalah kewajiban saat ini yang timbul akibat peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan arus kas keluar sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi.

2.2.1. Fungsi Yang terkait dalam SPI kewajiban jangka pendek

1. Fungsi Pembelian

2. Fungsi Gudang

3. Fungsi Pengiriman

4. Fungsi Akuntansi

2.2.2. Dokumen yang harus ada pada SPI kewajiban jangka pendek

Menurut Agoes (2012:3380) dokumen yang harus ada pada SPI kewajiban jangka pendek yaitu :

1. Faktur dari pemasok

2. Kuitansi tanda terima uang

3. Kartu utang

4. Bukti kas keluar

5. Cek (Voucher atau voucher check)

6. Voucher register

7. Check register

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

3.1 Definisi Operasional

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Kandilo Kabupaten Paser merupakan Badan Usaha Milik Pemerintah Kabupaten Paser yang didirikan berdasarkan peraturan daerah tingkat II Kabupaten Paser Nomor 01 Tahun 1990 tanggal 28 Maret 1990 (Lembaran Daerah Kabupaten Paser Tahun 1990 No.30). Sistem pengendalian intern adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personil lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan, yaitu: keandalan laporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku . Sistem pengendalian intern kewajiban jangka pendek adalah suatu alat yang diciptakan manajemen di dalam suatu perusahaan untuk mengendalikan kewajiban jangka pendek yang dimiliki PDAM Tirta Kandilo Kabupaten Paser.

3.2. Sumber Data Yang Diperlukan

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Untuk dapat melaksanakan penelitian ini diperlukan sejumlah data diantaranya:

a. Gambaran umum perusahaan 2017

b. Sejarah berdirinya perusahaan

c. Struktur organisasi perusahaan

d. Tugas dan fungsi dari masing-masing unit organisasi

e. Data lain yang relevan dengan penulisan ini

f. Laporan Hasil Audit BPKP

3.3. Jangkauan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Kandilo yang berada di jalan DI.Panjaitan No.67 Tana Paser di Kabupaten Paser untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan laporan ini. Maka jangkauan penelitian yang dilakukan yaitu sistem pengendalian intern utang pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Kandilo di Kabupaten Paser.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan sejumlah data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Field Work Research (penelitian lapangan)

Teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan penelitian langsung terhadapa objek penelitian, yaitu dengan wawancara langsung kepada bagian yang faham tentang SPI kewajiban jangka pendek Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Kandilo di Kabupaten Paser.

b. Library Research (Penelitian Kepustakaan)

Teknik pengumpulan data di perpustakaan dengan membaca dan mempelajari secara seksama berbagai literatur, jurnal ilmiah, artikel-artikel, dan buku-buku yang dimiliki peneliti yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai data sekunder.

3.5. Responden Penelitian

Pemilihan Responden dilakukan dengan cara purposive sampling atau pemilihan secara sengaja dengan pertimbangan responden. Jumlah SDM di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Kandilo di Kabupaten Paser yaitu sebesar 128 karyawan dan terdiri dari beberapa bagian. Responden dalam penelitian ini, terdiri dari 15 orang yaitu Kabag Umum dan Keuangan terdiri dari 2 responden, Kasubag Umum dan Personalia terdiri dari 2 Responden, Kabag Hubungan Langganan terdiri dari 5 Responden, Kabag Tekhnik terdiri dari 1 Responden dan Staf Koperasi terdiri dari 5 Responden.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Gambaran Umum

4.1.1 Sejarah Perkembangan PDAM Kab. Paser

Perusahaan Daerah Air Minum Kab. Paser ini merupakan perusahaan yang mengejar target pelayanan sebagaimana yang telah ditentukan oleh Pemerintah melalui Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor : 690/7027/SJ tanggal 10 Juli 1985 bahwa 75% masyarakat perkotaan dan 60% masyarakat pedesaan di samping mengusahakan pendapatan dan keuntungan yang wajar, maka untuk mencapai maksud tersebut PDAM Kab. Paser mengusahakan penyediaan dan distribusi air minum yang memenuhi syarat-syarat kesehatan. Saat ini PDAM kab. Paser telah di dukung dengan total kapasitas 2340 ltr/dt, dan total sambungan aktif sebanyak + 16.000 sambungan dengan pendapatan berkisar 1,5 milyar/thn. Disamping pendapatan air dan non air, pendapatan lain adalah pengelolaan kolam renang dan air kemasan. Untuk kegiatan hari-hari PDAM kab. Paser di dukung oleh beberapa karyawan sekitar 128 karyawan.

Pelayanan air bersih di kab. Paser di mulai dan berawal sejak tahun 1980 melalui proyek penyediaan sarana air bersih Kalimantan Timur di bawah Subdit Cipta Karya Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Kalimantan Timur dengan dibangunnya instalasi Pengolahan Air, dengan kapasitas 10 ltr/dtk dan sarana pelengkap lainnya di Desa Sangkuriman Kecamatan Pasir belengkong sumber air buku dari sungai kandilo. Pada tahun 1982 mulai diuji cobakan pengoperasiannya dan diperuntukkan melayani masyarakat kota Tanah Grogot sebagai Ibu Kota kab.Paser tanggal 3 Januari 1983 melalui SK. Mentri PU. Nomor. 001/KPTS/CK/1983 di bentuk Badan Pengelola Air Minum untuk Kab. Paser, dan pada tanggal 28 Maret 1990 terbit peraturan Daerah Tingkat II Kabupaten Pasir nomor 1 Tahun 1990 Tentang Pembentukan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Daerah Tingkat II Kab. Pasir yang menggantikan status BPAM menjadi PDAM dan mulai berkembang dengan pembangunan instalasi pengelolaan air dan penambahan wilayah pelayanan. Di Desa Sangkuriman Kecamatan Pasir Belengkong Kabupaten Paser. Seiring dengan perkembangan teknologi PDAM Kab. Paser telah meadopsi system pelayanan penagihan rekening dengan sistem online yang dimulai dari tahun 2013 dan pengelolaan SPAM dengan sistem komputer.

4.1.3 Peran Dan Tujuan Perusahaan Daerah Air Minum Kab. Paser

Peran dan tujuan perusahaan daerah air minum Kab. Paser terdiri dari beberapa bagian yaitu sebagai berikut :

1. Menghasilkan air yang layak untuk dikonsumsi sehari-hari pada konsumen

2. Memberikan pelayanan yang terbaik untuk konsumen

3. Memberikan kemudahan pada masyarakat untuk mendapat air

4. Perusahaan mendapatkan keuntungan yang seimbang dengan usahanya

5. Kebijakan Mutu

6. Kedepan Perusahaan Air Minum (PDAM) Kab.Paser akan memberikan pelayanan prima dengan menyelenggarakan hubungan yang baik dengan pelanggan melalui penyediaan informasi yang akurat serta penanganan pengaduan yang muda dan cepat yang mengutamakan kepuasan pelanggan.

4.2. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan suatu kerangka yang menunjukkan hubungan wewenang dan tanggung jawab antara bagian satu dengan bagian yang lain sehingga dapat dibedakan dengan jelas kedudukan dan tugasnya. Struktur organisasi berperan sekali sebagai alat untuk menjaga keharmonisan hubungan kelompok dari berbagai macam individu dan koordinasi struktural, baik secara vertikal maupun horizontal di antara jabatan-jabatan yang ada untuk mencapai tujuan bersama.

4.4. Pembahasan

Beberapa temuan dari hasil evaluasi atas fungsi catatan utang PDAM Tirta Kandilo Kabupaten Paser adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan tidak memiliki job description secara tertulis bagian utang jangka pendek

Dengan tidak adanya uraian tugas secara tertulis mengenai tugas, tanggung jawab dan wewenang masing-masing bagian, maka karyawan tidak memiliki pedoman yang jelas dalam melaksanakan tugasnya. Dengan demikian batasan tugas tiap bagian menjadi tidak jelas. Seperti halnya satu bagian dapat menjalankan tugas bagian lainnya. Hal ini akan mempengaruhi kinerja karyawan yang bersangkutan akibat beban kerja yang tidak seimbang karena ketidak jelasan tugas masing-masing karyawan.

2. Tidak dibuatnya check register dan voucher register

Perusahaan akan mengalami kesulitan saat ingin memeriksa kembali mengenai giro dan payment voucher yang pernah dilakukan, bila hanya mengandalkan bonggol cek, cenderung akan mengalami kesulitan untuk memeriksa cek yang mana saja yang dibuat untuk pembayaran utang yang bersangkutan. Bonggol cek tidak menyebutkan untuk apa cek tersebut dikeluarkan, sedangkan dengan check register nomor cek yang bersangkutan disebutkan tujuan pembayarannya. Untuk payment voucher yang tidak dibuatkan voucher register, akan memakan waktu lama pada saat mencairnya kembali dan mungkin saja payment voucher yang bersangkutan hilang atau rusak.

3. Bukti Kas Keluar Tidak dicap “Lunas”

Saat ditanyakan mengenai hal ini pihak perusahaan beranggapan bahwa mereka dapat membedakan antara payment voucher yang sudah lunas dengan yang belum lunas. Caranya hanya melihat apakah payment voucher yang bersangkutan sudah dibukakan giro atau belum. Akibat dari kondisi ini staf yang bersangkutan terkadang membuat kembali payment voucher yang sebelumnya telah dibuat, walaupun pada akhirnya hal ini dapat dideteksi segera munkin. Selain itu staf yang bersangkutan terkadang sulit memisahkan antara dokumen yang sudah lunas dengan yang belum lunas. Itu berarti menyebabkan terbuangnya waktu kerja staf yang bersangkutan serta dapat berpengaruh ke transaksi berikutnya.

4. Tidak adanya pemisahan dokumen yang telah lunas dengan yang belum lunas

Dari kondisi demikian pihak perusahaan akan mengalami ketidak efektifan dalam proses pembayaran utang. Staf yang bersangkutan mengalami hambatan waktu yaitu pada saat mencari dokumen yang ingin dibuatkan proses pembayaran dan pada saat terjadi penumpukkan di meja, pemisahan dokumen yang belum lunas dengan yang sudah lunas akan membuang waktu banyak. Selain itu kemungkinan terjadi pembayaran ganda atas dokumen yang sudah lunas cukup besar.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan

Dari analisis dan pembahasan yang di kemukakan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. PDAM Tirta Kandilo Kabupaten Paser, tidak memiliki uraian tugas dan tanggung jawab secara tertulis, termasuk di dalamnya bagian pembelian kredit dan pencatatan kewajiban jangka pendek. Uraian tugas hanya diberikan secara lisan oleh direktur langsung kepada karyawannya selama proses bekerja.

2. PDAM Tirta Kandilo Kabupaten Paser, dalam mengendalikan kewajiban tidak membuat check register dan voucher register, bukti kas untuk pembayaran kewajiban jangka pendek tidak di cap lunas dan perusahaan tidak memisahkan dokumen yang telah lunas dengan yang belum lunas.

3. PDAM Tirta Kandilo Kabupaten Paser, dalam mengendalikan kewajiban masih belum sesuai dengan prosedur sistem pengendalian intern, karena masih terdapat prosedur-prosedur yang belum dilaksanakan oleh pihak PDAM Tirta Kandilo Kabupaten Paser.

4. Sistem pengendalian intern kewajiban jangka pendek pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Kandilo Kabupaten Paser belum berjalan dengan baik karena dalam kegiatan operasional Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Kandilo Kabupaten Paser tidak memiliki SOP. Sehingga akibat dari kesalahan-kesalahan tersebut dapat mempengaruhi

manusia (sistem pengendalian intern kewajiban jangka pendek tidak dapat berjalan sesuai dengan prosedur yang berlaku.

5.2 Saran

Dari hasil analisis dan pembahasan penelitian ini, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. PDAM Tirta Kandilo, perlu adanya suatu pembagian dan uraian tugas yang didokumentasikan secara tertulis. Termasuk di dalamnya bagian pembelian kredit dan pencatatan kewajiban jangka pendek sebaiknya dilakukan oleh orang yang berbeda dan ditentukan tugasnya masing-masing. Dengan demikian para karyawan dapat dengan mudah mengetahui dan mengingat dengan jelas tugas, tanggung jawab dan wewenangnya. Sehingga dengan sendirinya mereka akan sadar mengenai tugas dan tanggung jawabnya masing-masing dan kepada siapa mereka harus bertanggung jawab.

2. PDAM Tirta Kandilo Kabupaten Paser, dalam mengendalikan kewajiban jangka pendek sebaiknya dibuat check register dan voucher register, bukti perbaikan dokumen khususnya kas untuk pembayaran kewajiban jangka pendek hendaknya dicap lunas serta memisahkan dokumen yang telah lunas dengan yang belum lunas.

3. Sebaiknya direktur, bagian keuangan dan admin lebih memperhatikan tentang SPI kewajiban jangka pendeknya, agar tidak terjadi kekeliruan dalam melakukan transaksi khususnya kewajiban jangka pendek, seperti halnya yang terjadi pada laporan keuagan tahun 2014-2016 kewajiban jangka pendeknya salalu meningkat dari tahun ke tahun.

5. Sebaiknya Perusahaan membuatkan SOP, agar pencatatan kewajiban dan perencanaan hutang/kewajiban jangka pendek terkendalikan dengan baik dalam menjalan Standar Operasional Prosedur (SOP). Serta meningkatkan kedisiplinan sumber daya SDM).

5.2 Saran

Dari hasil analisis dan pembahasan penelitian ini, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

4. PDAM Tirta Kandilo, perlu adanya suatu pembagian dan uraian tugas yang didokumentasikan secara tertulis. Termasuk di dalamnya bagian pembelian kredit dan pencatatan kewajiban jangka pendek sebaiknya dilakukan oleh orang yang berbeda dan ditentukan tugasnya masing-masing. Dengan demikian para karyawan dapat dengan mudah mengetahui dan mengingat dengan jelas tugas, tanggung jawab dan wewenangnya. Sehingga dengan sendirinya mereka akan sadar mengenai tugas dan tanggung jawabnya masing-masing dan kepada siapa mereka harus bertanggung jawab.

5. PDAM Tirta Kandilo Kabupaten Paser, dalam mengendalikan kewajiban jangka pendek sebaiknya dibuat check register dan voucher register, bukti perbaikan dokumen khususnya kas untuk pembayaran kewajiban jangka pendek hendaknya dicap lunas serta memisahkan dokumen yang telah lunas dengan yang belum lunas.

6. Sebaiknya direktur, bagian keuangan dan admin lebih memperhatikan tentang SPI

7. kewajiban jangka pendeknya, agar tidak terjadi kekeliruan dalam melakukan transaksi khususnya kewajiban jangka pendek, seperti halnya yang terjadi pada laporan keuagan tahun 2014-2016 kewajiban jangka pendeknya salalu meningkat dari tahun ke tahun.

4. Sebaiknya Perusahaan membuatkan SOP, agar pencatatan kewajiban dan perencanaan hutang/kewajiban jangka pendek terkendalikan dengan baik dalam menjalan Standar Operasional Prosedur (SOP). Serta meningkatkan kedisiplinan sumber daya SD

DAFTAR PUSTAKA

Abdul, Halim. 2008. *Auditing (Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan*). Edisi kedua. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.

Agoes, Sukrisno. 2012. *Auditing*, Edisi Keempat, Buku Satu, Salemba Empat, jakarta.

Ali, Humaidi. 2009. *Analisis Atas Sistem Pengendalian Intern Kas Badan Amil Zakat Infaq dan Shadaqah.* Padang

Anastasia, Diana dan Lilis Setiawati. 2012. *Sistem Informasi Akuntansi, Perancangan, Proses dan Penerapan*. Edisi 1. Yogyakarta.

Baridwan,Dzaki. 2009. *Sistem Akuntansi Penyusutan Prosedur dan Metode*. Edisi Kelima. BPFE, Yogyakarta.

COSO, 2013. *Internal Control - Integrated Framework: Excutive Summary,* Durham, North Carolina, May 2013

Hall,James A. 2011.*Accounting Informasi System*. Edisi 4, Jilid 1, diterjemahkan oleh Dewi Fitriasari dan Deny Arnos Kwary, Salemba Empat, Jakarta.

Hall, James A dan Tommie Singleton. 2009, *Information Tecnologi Auditing*, Buku 1, Salemba Empat. Jakarta.

Krismiaji. 2010. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.

Mulyadi, 2010. *Sistem Akuntansi*, Edisi ketiga, cetakan kelima. Salemba Empat, Jakarta.

O’Brien, James A., Marakas, George M. 2008. *Management Information System.* 8th Edition. McGraw Hill, New York

Porwono, Edi. 2009, *Aspek-Aspek EDP Audit Pengendalian Internal Pada Komputerisasi,* Yogyakarta.

Romney, Marshall B dan Steinbart, Paul John. 2012. *Accounting Information System.* 9th Edn, Jakarta: Salemba Empat.

Suhayati, Ely dan Rahayu, Siti Kurnia. 2010*. AUDITING. Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*.Yogyakarta.Graha Ilmu.

Susanto, Azhar. 2013*. Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung:Lingga Jaya.

Sutarman.2009*. Pengantar Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Bumi Aksara.

Sutabri, Tata.2012. *Analisis Sistem Informasi*. Andi. Yogyakarta.

Sutiana, Arip. 2010. *Tinjauan Atas SistemPengendalian Intern Penerimaan Kas Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM).* KotaBandung.

Weygant, Jerry J dan Donald E.Kieso dan Paul D.Kimmel. 2011. *Accounting Principle,* Edisi ketujuh, jilid 1, diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto, Wasilah dan Rangga Handikad, Salemba Empat, Jakarta.

Yulianti, Suzana. 2002. *Evaluasi Pengendalian Intern atas Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada PT Buana Talimas Textile.* Tangerang

Zulfayani, Andi. 2011. *Studi Evaluatif Atas Sistem Pengendalian Intern Pengelolaan Zakat Pada Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah.* Cabang Makasar